

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dengan seiring berjalannya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap di perlukan karena tidak mungkin peran guru dapat digantikan peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, dan sebagai motivator. (Sanjaya, 2016) pembelajaran memerlukan peran guru dalam menyampaikan materi dengan baik karena belajar merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu guru harus dapat menyampaikan informasi yang di ketahuinya dengan benar dan tepat sasaran, sesuai konten materi yang benar melalui kemampuan pedagogik yang baik.

Menurut Uno (2011: 3) memberikan pengertian terhadap istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi juga biasa disebut upaya guru dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah baik dalam bidang akademik maupun di luar akademik. Dalam hal ini pemberian motivasi kepada peserta didik semakin terpacu dalam menggapai prestasi, motivasi juga di bedakan menjadi dua macam sebagaimana dikenal motivasi reward atau pemberian hadiah dan yang dikenal yang kedua yaitu pemberian motivasi yang cukup keras yang disebut dengan hukuman bagi peserta didik. Kedua motivasi tersebut bisa di terapkan namun kembali pada permasalahan yang di dapati di lapangan.

Menurut Johnson (2007:181) kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan seseorang hal ini dianggap penting karena akan mampu membantu siswa dalam mengembangkan intelektualnya, memiliki kemampuan

berpendapat dengan baik dan akan mampu memahami masalah yang ada di sekitarnya.

Kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP menjadi penting adanya karena untuk memungkinkan siswa dapat memanfaatkan potensinya dalam memecahkan masalah, sangat penting pada era informasi dan teknologi seperti saat ini untuk mengetahui mana yang baik mana yang buruk bagi siswa, dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut Sanjaya (2016:107) pembelajaran adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (self regulated).

Pembelajaran IPS merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan, karena IPS merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan adanya fakta-fakta sosial yang ada di masyarakat yang dapat mendorong siswa untuk bisa berpikir rasional dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Masalah biasanya diinterpretasikan dalam soal IPS sebagian siswa langsung memiliki gambaran penyelesaiannya dan menjadikan suatu tantangan yang akan dipecahkan dengan prosedur yang telah di ketahui oleh sebagian siswa tersebut.

Sekarang ini, upaya mendorong kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPS jarang dikembangkan dapa proses penerapan pembelajarannya langsung. Umumnya para pendidik IPS masih cenderung memberikan materi bahan ajarnya saja dan latihan soal yang kurang dalam mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Padahal kemampuan berpikir kritis pada siswa sangat di perlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk menalar secara logika dan dapat memecahkan suatu permasalahan pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar yang mungkin tidak mencapai dengan

ketentuan yang ada. Berfikir kritis sangat penting di abad ke-21 seperti sekarang ini merupakan era informasi dan teknologi. Seorang harus merespons perubahan dengan cepat dan efektif. Sehingga memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel. Kemampuan menganalisis informasi, dan mengintergrasikan sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Menurut Cox dan Graham (2009:63) TPACK adalah pengetahuan guru bagaimana memfasilitasi pembelajaran siswa dari materi (konten) tertentu melalui pendekatan teknologi dan kemampuan pedagogik yang dimiliki guru.

Kemampuan penerapan TPACK memiliki kerangka kerja dinamis yang mendeskripsikan pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru IPS saat merancang, menerapkan kurikulum dan pengajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung apalagi pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini yang sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. pada saat ini untuk membimbing siswa dalam berpikir dan belajar menggunakan teknologi pembelajaran dalam berbagai topik mata pelajaran IPS. Dalam TPACK ada beberapa komponen yaitu pengetahuan teknologi (TK) pengetahuan konten (CK) pengetahuan pedagogik (PK). Penggunaan teknologi bukan sekedar guru memiliki akses pada alat tersebut dan belajar keterampilan bagaimana menggunakannya. Guru juga harus seksama tentang potensi teknologi dalam dalam hal memilih, mengadaptasi, dan menerapkan materi yang sesuai, pedagogi dan teknologi pada proses pembelajaran.

Guna dapat menjalankan misi barunya tersebut, guru haruslah benar-benar memahami keadaan sekarang dan berbagai cara yang berbeda dalam belajar. Guru haruslah pula memahami perkembangan siswa dan berbagai konsep pedagogik sebaik mereka menguasai materi pembelajaran dan penilaian alternatif yang digunakannya untuk mengukur hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru harus mampu menempatkan berbagai substansi perbedaan bahasa dan budaya, gaya belajar, talenta, dan intelegensi sebagai dasar dalam melaksanakan berbagai strategi pengajaran yang dipilihnya (Abidin 2009:72)

Di SMP Negeri 4 Jatiwangi melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah secara online membutuhkan seorang pendidik (Guru) untuk lebih berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan siswa maupun dari guru itu sendiri. Dengan proses pembelajaran yang berubah maka guru harus benar-benar memperhatikan pembelajaran bagi siswa dikarenakan ini merupakan tantangan baru bagi Guru untuk dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal kedalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Namun pada kenyataannya bagi sebagian peserta didik, mata pelajaran IPS dirasa sangat menyulitkan dan membosankan terutama dalam menghafal materi, IPS memang erat kaitannya dengan materi hafalan. Dalam pengamatan penulis di SMP selama proses kegiatan belajar banyak peserta didik yang bosan karena guru menyampaikan materi kurang dipahami peserta didik selama kegiatan belajar dan meringkas materi sebagai penugasan. Banyak peserta didik yang mengatakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan karena tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan kurang efektif.

Guru harus menampilkan diri intelektual sekaligus Guru. karena perannya sebagai cendekiawan dan pendidik, guru sekurang-kurangnya harus bisa menguasai: 1) disiplin ilmu yang diajarkan, baik dari segi substansi maupun metodologi penelitian dan pengembangan. 2) bagaimana mengajarkan kepada orang lain dan bagaimana mempelajarinya. Guru lebih menekankan pada tugas perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Selain menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkan interaksi positif antara siswa dan Guru sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu dengan motivasi siswa akan lebih giat, ulet, rajin, memiliki kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan salah satu hal

yang harus dibangkitkan diperlukan adanya upaya pembelajaran yang dilakukan guru di SMP 4 Jatiwangi Kab. Majalengka.

Pada tahap pengamatan awal peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru terkait upaya mereka dalam memotivasi belajar serta mendorong kemampuan berpikir kritis siswa adapun dalam prosesnya guru memanfaatkan kemajuan dari teknologi dan pengembangan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, akan tetapi pada prosesnya terdapat beberapa masalah yang ditemui oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran diantaranya motivasi belajar siswa yang masih kurang baik kemudian nilai belajar siswa yang masih di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Upaya Guru Ips Dalam Memotivasi Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui *Technological Pedagogical Content And Knowledge (TPACK)* Di SMP Negeri 4 Jatiwangi Kab. Majalengka”**

A. Identifikasi Masalah

1. Dalam proses pembelajaran berlangsung kurangnya semangat siswa dalam belajar.
2. Siswa yang sulit fokus dalam mengikuti pembelajaran.
3. Sebagian besar anak tidak bertanya jika ada materi yang tidak di pahami
4. Masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan berfikir kritis. Hal ini dikarenakan sifat siswa yang masih ingin bermain dan cenderung tidak peduli dengan yang ada di sekitarnya.
5. Rendahnya kemampuan siswa terkait dengan aktivitas pembelajaran yang berubah.

B. Fokus Kajian Peneliiian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Upaya guru IPS dalam memotivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring yang dilakukan Guru IPS di SMP Negeri 4 Jatiwangi Kab. Majalengka.
2. Kurangnya motivasi siswa dan ketidakpahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran IPS pada saat mengikuti pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Jatiwangi Kab. Majalengka.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi Guru dalam memotivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Jatiwangi.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan permasalahan di atas dapat diajukan bebeapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru IPS dalam memotivasi belajar dan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa melalui TPACK kelas VIII SMP Negeri 4 Jatiwangi ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa dan kemamuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jatiwangi ?
3. Faktor-faktor apasaja yang mendukung dan menghambat guru IPS dalam memotivasi belajar dan mendorong kemampuan berfikir kritis siswa melalui TPACK di kelas VIII SMPN 1 Jatiwangi ?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pertanyaan penelitian di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripskan upaya guru IPS dalam memotivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa melalui pemanfaatan

teknologi pada saat pembelajaran daring di kelas VIII SMP Negeri 4 Jatiwangi.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring kelas VIII SMP Negeri 4 Jatiwangi.
3. Mengetahui faktor mendukung dan menghambat Guru dalam memotivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 4 Jatiwangi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran melalui kemampuan TPACK memberikan informasi mengenai motivasi belajar dan mendorong kemampuan berpikir siswa. Serta menjadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Manfaat penelitian ini bagi peneliti dan pendidik adalah peneliti dan pendidik dapat lebih memahami mengenai peran penting kemampuan TPACK dalam proses pembelajaran learning. Sehingga peneliti dan pendidik mengetahui bagaimana cara atau metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran atau perkuliahan mengenai materi sistem saraf kepada anak didiknya. Selain itu, para pendidik dapat mengetahui peranan penting mengenai integrasi teknologi dalam proses kegiatan belajar di kelas. Sehingga pendidik bukan hanya memiliki komponen pengetahuan konten dan pedagogik saja, melainkan harus juga ditunjang dengan kemampuan dalam mengintegrasikan kedua komponen tersebut dengan teknologi.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membahas dalam Upaya Guru IPS melalui TPACK yang dapat di terapkan untuk menganalisis masalah dalam kegiatan pembelajaran untuk memotivasi belajar dan mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembelajaran IPS bagi siswa dikelas terutama terkait dengan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis pada siswa . dengan adanya penelitian ini guru IPS dan sekolah dapat mengembangkan bentuk-bentuk pembelajaran,serta program-program yang tepat bagi siswa khususnya pada siswa kelas VIII di SMP 4 Jatiwangi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah. Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (Manfaat Teoritis, Manfaat Praktis). Penegasan istilah dan bagian akhir pada bab ini yaitu sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka yang berisikan landasan teori (tela'ah teoririk terhadap permasalahan) dan kajian pustaka (kajian penelitian terdahulu)

Bab III yaitu berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, deskriptif lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data analisi data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang paparan dan analisis data.

